

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN TERHADAP  
INDIKASI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR  
DI BEI**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi

Oleh:  
**Sharon Callista Hanjaya**  
**2017130006**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
**BANDUNG**  
**2021**

**THE EFFECT OF THE FINANCIAL HEALTH LEVEL ON  
FINANCIAL STATEMENT FRAUD INDICATION IN  
TRANSPORTATION SECTOR COMPANIES LISTED IN IDX**



**UNDERGRADUATE THESIS**

*Submitted to complete part of the requirements  
For Bachelor's Degree in Accounting*

**By:**  
**Sharon Callista Hanjaya**  
**2017130006**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY**  
**FACULTY OF ECONOMY**  
**ACCOUNTING MAJOR**  
**Accredited by National Accreditation Agency**  
**No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018**  
**BANDUNG**  
**2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN TERHADAP  
INDIKASI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

Oleh:

Sharon Callista Hanjaya

2017130006

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Bandung, Januari 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak

Pembimbing Skripsi

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak

# PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Sharon Callista Hanjaya  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 18 Oktober 1998  
NPM : 2017130006  
Program studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN TERHADAP INDIKASI  
*FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI**

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan:

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., SH., M.Si., Ak

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam

Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta

Bandung,

Dinyatakan tanggal: Februari 2021

Pembuat pernyataan:



(Sharon Callista Hanjaya)

## ABSTRAK

*Fraud* merupakan kejadian yang sering terjadi. *Fraud* tidak hanya dilakukan oleh suatu golongan tertentu, tetapi hampir semua orang dapat melakukan *fraud* apabila terdapat kesempatan, tekanan dan rasionalisasi yang menjadi dasar motivasinya. Dengan berkembangnya teknologi saat ini, banyak industri yang semakin berkembang akibat memanfaatkan teknologi tersebut, namun terdapat juga industri yang mengalami kesulitan bersaing akibat perkembangan teknologi. Salah satu contoh industri yang tertekan akibat kemajuan teknologi adalah industri transportasi, khususnya transportasi umum darat. Munculnya perusahaan *e-commerce* sangat memudahkan konsumen untuk memperoleh produk secara lebih praktis, tanpa harus mengunjungi toko tertentu karena produk yang diinginkan dapat diperoleh secara *online* sehingga tidak diperlukan jasa transportasi untuk mengunjungi penjual. Selain itu, karena terdapat perusahaan transportasi berbasis aplikasi seperti GOJEK dan Grab, perusahaan transportasi tradisional menjadi ditinggalkan karena dari segi kepraktisan perusahaan transportasi berbasis aplikasi lebih mudah diakses oleh masyarakat. Karena itu, perusahaan transportasi yang tradisional mengalami kesulitan bersaing dan menjadi tertekan secara finansial. Salah satu contoh tekanan finansial adalah tingkat kesehatan keuangan yang buruk. Pada teori *Fraud Triangle*, dikatakan bahwa apabila sebuah perusahaan tertekan, maka kemungkinan untuk melakukan *fraud* pun akan meningkat. Penelitian ini berusaha memperoleh bukti empiris apakah tingkat kesehatan keuangan (dengan melihat tingkat *financial distress*) dapat mempengaruhi kemungkian terjadinya *fraud*, khususnya *financial statement fraud*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada investor dan calon investor cara menggunakan metode analisis *Altman's Z-Score* sebagai alat ukur tingkat kesehatan keuangan (*financial distress*) dan *Beneish M-Score* sebagai alat ukur indikasi kecurangan laporan keuangan, agar dapat terhindar dari *fraud* di masa yang akan datang. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh tingkat kesehatan keuangan terhadap kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. *Financial statement fraud* diukur menggunakan *Beneish M-Score*. Sedangkan tingkat kesehatan keuangan (*financial distress*) diukur menggunakan *Altman's Z-Score*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kausalitas yang menguji apakah variabel independen akan mempengaruhi perubahan pada variabel dependen. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada industri transportasi umum darat dari tahun 2015 hingga 2019. Analisis deskriptif dan verifikatif dilakukan terhadap data tersebut.

Setelah dilakukan analisis, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Namun, terdapat banyak faktor lain yang dapat menjelaskan perubahan kemungkinan sebuah perusahaan melakukan *financial statement fraud* seperti faktor kesempatan, rasionalisasi dan berbagai jenis tekanan lainnya, tidak hanya tekanan finansial. Hal ini menjelaskan apabila tingkat kesehatan perusahaan buruk, sekalipun berada pada zona *distress* tidak selalu berarti perusahaan tersebut melakukan *financial statement fraud*. Pada penelitian berikutnya, diharapkan dapat melakukan studi mengenai pengaruh faktor lainnya terhadap *financial statement fraud* dan penelitian dilakukan pada *scope* yang lebih besar agar hasilnya dapat lebih digeneralisasi.

Kata kunci: *Altman's Z-Score*, *Beneish Index (M-Score)*, *financial distress*, industri transportasi, kecurangan laporan keuangan, tingkat kesehatan keuangan.

## **ABSTRACT**

*Fraud is a very common event in Indonesia. Fraud is not only committed by a certain group, but almost everyone can commit fraud if there are opportunity, pressure and rationalization which are the basis of motivation. With the development of technology today, many industries develop increasingly by utilizing this technology, but some industries experience difficulties in competing as a result. One example of an industry that has been depressed due to technological advances is the transportation industry, particularly land public transportation. The emergence of e-commerce companies makes it very easy for consumers to get products more practically, without having to visit certain stores because the desired product can be obtained online, therefore transportation services are not needed. In addition, because there are app-based transportation companies such as GOJEK and Grab, traditional transportation companies are being abandoned because in terms of practicality, app-based transportation companies are much more accessible to various groups of people. Therefore, traditional transportation companies compete difficultly and have financial pressure. One example of financial pressure is poor financial health. Based on the Fraud Triangle theory, it is said that if a company is under pressure, the possibility of committing fraud will increase. This study is conducted to find empirical evidence whether the level of financial health (based on financial distress level) could affect the possibility of fraud, particularly financial statement fraud.*

*This study is expected to provide knowledge to investors and potential investors how to use the Altman's Z-Score analysis method as a measuring tool for financial health (financial distress) and the Beneish M-Score as a financial statement fraud red flag measurement tool, in order to avoid fraud in the future. This study aims to determine the effect of financial health level on the possibility of financial statement fraud. Financial statement fraud is measured by the Beneish M-Score. Meanwhile, the level of financial health (financial distress) is measured by Altman's Z-Score.*

*The research method used is the method of causality that tests whether independent variable will affect changes in dependent variable. The data collected is secondary quantitative data in the form of financial statements of companies in the land public transportation industry for the period of year 2015 until 2019. Descriptive and verificative analysis will be done on these data.*

*After conducting the analysis, it can be concluded that the level of financial health has a significant effect on financial statement fraud. But there are many other factors that can explain changes in the likelihood of a company committing financial statement fraud such as opportunity, rationalization and various other types of pressure, not only financial pressure. This explains that if the health level of a company is poor, even though it is in a distress zone, it does not necessarily mean that the company will commit financial statement fraud. For the next research, it is suggested to find out the influence of other factors on financial statement fraud and to carry out in a larger scope so that the results can be more generalized.*

**Keywords:** *Altman's Z-Score, Beneish Index (M-Score), financial distress, financial statement fraud, level of financial health, transportation industry.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulisan skripsi berjudul “PENGARUH TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN TERHADAP INDIKASI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI” dapat diselesaikan tepat waktu. Penulisan skripsi ini ditujukan sebagai pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini, banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Keluarga penulis yang selalu mendoakan, mendukung dan memberi semangat kepada penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing sekaligus Ketua Program Sarjana Akuntansi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dukungan bagi penulis selama proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak. selaku dosen yang selalu ada untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis mengenai penulisan skripsi serta selalu memberikan saran bagi penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu bagi penulis selama masa perkuliahan.
5. Sahabat-sahabat Teletubbies Fam, terutama Michele Natalie, Shania Herlina Kurniawan, Feby Yola Wijaya dan Victorya Jappolie yang telah menjadi teman-teman terdekat penulis selama masa perkuliahan ini. Terimakasih telah memberikan dukungan, canda tawa dan telinga untuk mendengarkan penulis selama ini.
6. Sahabat kuliah, sahabat kencan, sahabat berbisnis, dan pendamping setia dari Pejuang Last Minute, Helen Wijaya Chandra yang selalu mengajak penulis

pergi bermain, mendengarkan keluhan penulis dan membantu penulis di dalam keadaan sesulit apapun selama masa perkuliahan. Terimakasih karena selalu berada di samping penulis dari awal hingga akhir perkuliahan, memberikan nasihat dan masukan serta selalu menjadi mentor hidup penulis.

7. Sahabat penulis sejak SMP hingga saat ini, Elaine Tanuwijaya. Terimakasih atas saran, dukungan, makanan dan hiburan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
8. Sahabat laki-laki penulis selama perkuliahan, Kevin Dwitama dan Alfonsus Marshall Tedra Putra. Terimakasih telah menjadi teman wibu, teman main game, teman makan dan pelawak pribadi penulis selama perkuliahan.
9. Teman-teman SMA penulis yang selalu mengajak penulis bermain agar penulis tidak merasa sendirian selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan, dukungan, saran dan semangat yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Penulis memohon maaf apabila masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi materi maupun cara penulisannya. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Bandung, Januari 2021

Penulis,

Sharon Callista Hanjaya



## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
1.5. Kerangka Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. <i>Fraud</i> .....	9
2.1.1. Beneish M-Score.....	11
2.1.2. <i>Fraud Triangle</i> .....	15
2.1.2.1. Tekanan.....	16
2.1.2.2. <i>Financial Stability</i> .....	16
2.1.2.3. <i>Meeting Financial Targets</i> .....	16
2.1.2.4. <i>Personal Financial Needs</i> .....	17
2.1.2.5. <i>External Pressure</i> .....	17
2.2. Laporan Keuangan.....	17
2.3. Altman's Z-Score.....	18
2.4. Sektor Transportasi.....	20
2.5. Penelitian Terdahulu.....	21
BAB 3. Metode dan Objek Penelitian.....	26
3.1. Metode Penelitian.....	26
3.1.1. Jenis Penelitian.....	26
3.1.2. Operasionalisasi Variabel.....	27

3.1.2.1 Variabel Independen.....	27
3.1.2.2. Variabel Dependen.....	28
3.1.3. Populasi, Sampel dan Teknik <i>Sampling</i> .....	30
3.1.4. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.1.5. Teknik Analisis Data.....	37
3.1.5.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	37
3.1.5.2. Analisis Verifikatif.....	38
3.1.5.3. Model Regresi Data Panel.....	38
3.1.5.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	41
3.1.5.5. Uji Asumsi Klasik.....	42
3.1.5.6. Uji Hipotesis.....	45
3.2. Objek Penelitian.....	46
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
4.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	49
4.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	82
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	84
4.3.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	84
4.3.2. Hasil Uji Autokorelasi (Uji Durbin Watson).....	85
4.4. Hasil Uji Hipotesis.....	87
4.4.1. Hasil Uji Determinasi R <sup>2</sup> .....	87
4.4.2. Hasil Uji t.....	87
4.5. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>91</b>
5.1. Kesimpulan.....	91
5.2. Kekurangan dan Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3. 1. Operasionalisasi Variabel Independen.....	28
Tabel 3. 2. Operasionalisasi Variabel Dependen.....	30
Tabel 3. 3. Daftar Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI.....	30
Tabel 3. 4. Proses <i>Purposive Sampling</i> .....	33
Tabel 3. 5. Hasil <i>Purposive Sampling</i> .....	36
Tabel 4. 1. Analisis Deskriptif untuk 5 Tahun.....	49
Tabel 4. 2. Analisis Deskriptif Variabel Independen Tahunan (2015-2019).....	50
Tabel 4. 3. Analisis Deskriptif Variabel Dependen Tahunan (2015-2019).....	51
Tabel 4. 4. Rincian Nilai <i>Altman's Z-Score</i> Tahun 2015-2019.....	64
Tabel 4. 5. Rincian Indeks <i>Altman's Z-Score</i> X1 Tahun 2015-2019.....	67
Tabel 4. 6. Rincian Indeks <i>Altman's Z-Score</i> X2 Tahun 2015-2019.....	68
Tabel 4. 7. Rincian Indeks <i>Altman's Z-Score</i> X3 Tahun 2015-2019.....	69
Tabel 4. 8. Rincian Indeks <i>Altman's Z-Score</i> X4 Tahun 2015-2019.....	71
Tabel 4. 9. Rincian Indeks <i>Altman's Z-Score</i> X5 Tahun 2015-2019.....	72
Tabel 4.10. Rincian Nilai <i>Beneish M-Score</i> Tahun 2015-2019.....	73
Tabel 4.11. Rincian Indeks <i>Beneish M-Score Days Sales in Receivable</i> Tahun 2015-2019.....	76
Tabel 4.12. Rincian Indeks <i>Beneish M-Score Gross Margin Index</i> Tahun 2015-2019.....	77
Tabel 4.13. Rincian Indeks <i>Beneish M-Score Asset Quality Index</i> Tahun 2015-2019.....	79
Tabel 4.14. Rincian Indeks <i>Beneish M-Score Sales Growth Index</i> Tahun 2015-2019.....	80
Tabel 4.15. Rincian Indeks <i>Beneish M-Score Total Accruals to Total Assets</i> Tahun 2015-2019.....	81
Tabel 4.16. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel dengan <i>Eviews</i> .....	82
Tabel 4.17. Hasil Regresi dengan <i>Common Effect Model</i> .....	84
Tabel 4.18. Hasil Uji Glejser.....	85
Tabel 4.19. Hasil Uji Durbin Watson.....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	8
Gambar 3.1. Model Penelitian.....	38
Gambar 4.1. <i>Z-Score</i> dan <i>M-Score</i> ASSA.....	52
Gambar 4.2. <i>Z-Score</i> dan <i>M-Score</i> BIRD.....	53
Gambar 4.3. <i>Z-Score</i> dan <i>M-Score</i> LRNA.....	54
Gambar 4.4. <i>Z-Score</i> dan <i>M-Score</i> SAFE.....	56
Gambar 4.5. <i>Z-Score</i> dan <i>M-Score</i> TAXI.....	58
Gambar 4.6. <i>Z-Score</i> dan <i>M-Score</i> WEHA.....	60
Gambar 4.7. <i>Z-Score</i> dan <i>M-Score</i> ZBRA.....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Proses Sampling Kriteria 1 dan 2
- Lampiran 2 Proses Sampling Kriteria 3
- Lampiran 3 Proses Sampling Kriteria 4
- Lampiran 4 Data Variabel Independen Perusahaan Sampel Tahun 2015
- Lampiran 5 Data Variabel Independen Perusahaan Sampel Tahun 2016
- Lampiran 6 Data Variabel Independen Perusahaan Sampel Tahun 2017
- Lampiran 7 Data Variabel Independen Perusahaan Sampel Tahun 2018
- Lampiran 8 Data Variabel Independen Perusahaan Sampel Tahun 2019
- Lampiran 9 Data Variabel Dependen Perusahaan Sampel Tahun 2014
- Lampiran 10 Data Variabel Dependen Perusahaan Sampel Tahun 2015
- Lampiran 11 Data Variabel Dependen Perusahaan Sampel Tahun 2016
- Lampiran 12 Data Variabel Dependen Perusahaan Sampel Tahun 2017
- Lampiran 13 Data Variabel Dependen Perusahaan Sampel Tahun 2018
- Lampiran 14 Data Variabel Dependen Perusahaan Sampel Tahun 2019
- Lampiran 15 Data Perhitungan *Altman's Z-Score* Perusahaan Sampel Tahun 2015
- Lampiran 16 Data Perhitungan *Altman's Z-Score* Perusahaan Sampel Tahun 2016
- Lampiran 17 Data Perhitungan *Altman's Z-Score* Perusahaan Sampel Tahun 2017
- Lampiran 18 Data Perhitungan *Altman's Z-Score* Perusahaan Sampel Tahun 2018
- Lampiran 19 Data Perhitungan *Altman's Z-Score* Perusahaan Sampel Tahun 2019
- Lampiran 20 Data Perhitungan *Beneish M-Score* Perusahaan Sampel Tahun 2015
- Lampiran 21 Data Perhitungan *Beneish M-Score* Perusahaan Sampel Tahun 2016
- Lampiran 22 Data Perhitungan *Beneish M-Score* Perusahaan Sampel Tahun 2017
- Lampiran 23 Data Perhitungan *Beneish M-Score* Perusahaan Sampel Tahun 2018
- Lampiran 24 Data Perhitungan *Beneish M-Score* Perusahaan Sampel Tahun 2019
- Lampiran 25 Data Panel Input *EViews*
- Lampiran 26 Tabel Durbin Watson

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (2020), *fraud* masih banyak terjadi dan menjadi isu yang diperbincangkan di Indonesia. Tiga jenis *fraud* yang paling sering dan paling merugikan di Indonesia adalah korupsi, penyalahgunaan aset negara atau perusahaan dan *fraud* laporan keuangan. Pada berbagai industri, terutama industri konstruksi, transportasi dan *storage* serta industri komunikasi dan keuangan masih banyak ditemukan kasus *fraud* (Beattie, 2020). Di Indonesia, terdapat banyak kasus *fraud* laporan keuangan di industri transportasi seperti kasus *financial statement fraud* PT Garuda Indonesia (pada tahun 2018), PT KAI (pada tahun 2005) dan lain-lain.

Pada beberapa tahun terakhir, Indonesia telah dilanda banyak kasus kecurangan dari berbagai industri. Menurut survei yang dilakukan *Association of Certified Fraud Examiners* Indonesia (2016), *fraud* merupakan bahaya laten yang mengancam dunia dan setiap tahun rata-rata 5% dari pendapatan organisasi menjadi korban *fraud*. Hingga saat ini, *fraud* masih terus terjadi baik secara lokal maupun internasional. Beberapa tahun terakhir ini, terdapat beberapa kasus yang dianggap sebagai megaskandal keuangan seperti *financial statement fraud* yang dilakukan PT Garuda Indonesia (pada tahun 2018), *fraud* berupa korupsi dan skema Ponzi perusahaan asuransi Jiwasraya (pada tahun 2020), dan lain-lain.

Menurut survei *fraud* yang dilakukan Kantor Akuntan Publik PricewaterhouseCoopers pada tahun 2020, manipulasi laporan keuangan atau *financial statement fraud* merupakan salah satu tindak kecurangan yang telah dilakukan sejak 20 tahun yang lalu. Saat ini, kecurangan laporan keuangan berada pada peringkat kelima secara global (PricewaterhouseCoopers, 2020) dan berada pada peringkat ketiga di Indonesia sebagai *fraud* yang paling sering dilakukan (*Association of Certified Fraud Examiners* Indonesia, 2020).

Menurut Utami (2013), tujuan sebuah perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemilik. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat melalui peningkatan kemakmuran

pemegang saham. Untuk memperoleh pengembalian dari investasi, pemegang saham menanamkan modal bagi perusahaan yang ia investasikan. Tetapi sebelum menanamkan modal, pemegang saham akan melihat terlebih dahulu apakah perusahaan ini memiliki kemampuan untuk memberikan *return* kepadanya. Pemegang saham dapat mengamati kemampuan pengembalian perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban keuangan secara keseluruhan. Dengan kata lain, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai gambaran keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi (Inayah, 2011). Dengan adanya laporan keuangan, manajer perusahaan akan bekerja semaksimal mungkin agar kinerja keuangan dinilai baik (Sitepu, 2010, dalam Fahmi dan Kamaludin, 2014). Ketika suatu perusahaan gagal dalam memberikan kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan tersebut akan berada dalam tekanan finansial.

Menurut *Auditing Standard Board American Institute Certified Public Accountant* (2002), kondisi dimana stabilitas keuangan perusahaan terancam akibat kompetisi, tingginya tingkat kerentanan terhadap perubahan, penurunan *demand*, arus kas yang terus-menerus bernilai negatif mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang berada dalam tekanan (*pressure*). Tekanan merupakan salah satu elemen dasar penyebab tindak kecurangan. *Fraud Triangle* merupakan sebuah teori yang dikemukakan oleh (Cressey, 1953 dalam Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017) yang menjelaskan alasan mengapa seseorang melakukan *fraud*. *Fraud* dapat terjadi karena adanya motivasi. Motivasi tersebut akan muncul apabila pelaku merasa terdapat kesempatan, tekanan untuk melakukan dan mampu merasionalisasi perbuatan *fraud* yang akan dilakukan.

Kasus kecurangan seperti *financial statement fraud* yang sering terjadi di Indonesia menimbulkan pertanyaan mengenai penyebab *fraud* tersebut. Menurut KPMG (2016), saat organisasi mengalami kesulitan ekonomi biasanya organisasi akan mengalami tekanan eksternal yang meningkat sehingga memperbesar risiko *fraud* yang melibatkan salah saji akuntansi. Hal ini dibuktikan oleh beberapa megaskandal keuangan di Indonesia seperti kasus PT Garuda Indonesia (tahun 2018) yang terjadi

akibat perusahaan kerugian mencapai Rp 2,9 Triliun pada tahun 2017 (CNN Indonesia, 2018) dan kasus PT Kereta Api Indonesia (tahun 2005) yang terjadi akibat perusahaan mengalami kerugian mencapai Rp 63 Miliar pada tahun 2005 (Tempo.co, 2006). Fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa tekanan finansial pada perusahaan dapat menimbulkan motivasi untuk melakukan *financial statement fraud*.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penelitian ini berusaha memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat kesehatan laporan keuangan terhadap kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. Tingkat kesehatan laporan keuangan yang buruk merupakan salah satu bentuk tekanan finansial yang dapat menyebabkan *fraud*. Albrecht *et al.* (2012) mengatakan bahwa 95% kasus *fraud* disebabkan oleh adanya tekanan finansial, oleh karena itu relasi antara tekanan finansial dan indikasi *financial statement fraud* ini menarik untuk diteliti.

Penelitian ini melakukan analisis terhadap perusahaan-perusahaan yang terdapat pada industri transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dengan berkembangnya teknologi di era ini, banyak perusahaan dari berbagai industri seperti PT. Ciputra Property Tbk. (CTRP), PT. Ciputra Surya Tbk. (CTRS), PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk. (SOBI), PT. Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk. (CPGT), PT. Inovisi Infracom Tbk. (INVS), PT. Berau Coral Energy Tbk. (BRAU), PT. Permata Prima Sakti (TKGA), PT. Lamicitra Nusantara Tbk. (LAMI) melakukan *delisting* dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 akibat mengalami kebangkrutan (Mappadang *et al.*, 2019). Dari berbagai perusahaan yang melakukan *delisting* dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 di atas salah satunya merupakan perusahaan yang bergerak di industri jasa transportasi yaitu PT. Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk. (CPGT).

Salah satu pihak yang merasakan dampak kemajuan teknologi adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang transportasi karena munculnya perusahaan-perusahaan transportasi berbasis *online* seperti Grab, GOJEK dan Uber sejak sekitar tahun 2015. Tidak hanya itu, karena adanya *e-commerce* seperti Tokopedia, Shopee dan lain-lain juga membuat jarak antar negara menjadi semakin sempit karena banyak hal yang tidak dapat dicapai secara langsung dapat diraih secara *online*. Pemain-pemain baru ini dapat membuat persaingan di industri transportasi semakin ketat dan mengakibatkan beberapa perusahaan kewalahan untuk bertahan di



dalam industri transportasi. Selain itu, beberapa perusahaan yang bergerak di bidang transportasi seperti PT Garuda Indonesia dan PT Kereta Api Indonesia pada beberapa tahun terakhir terjerat kasus *financial statement fraud* karena terus mengalami kerugian. Berdasarkan hal tersebut penelitian mengenai pengaruh tingkat kesehatan keuangan terhadap indikasi *financial statement fraud* dilakukan pada industri transportasi dari tahun 2015 sampai 2019.

### **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan perusahaan-perusahaan di dalam industri transportasi (khususnya transportasi darat untuk manusia)?
2. Bagaimana indikasi *financial statement fraud* pada perusahaan-perusahaan di dalam industri transportasi (khususnya transportasi darat untuk manusia)?
3. Apakah tingkat kesehatan keuangan berpengaruh terhadap indikasi *financial statement fraud*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan-perusahaan di dalam industri transportasi (khususnya transportasi darat untuk manusia).
2. Untuk mengetahui indikasi *financial statement fraud* perusahaan-perusahaan di dalam industri transportasi (khususnya transportasi darat untuk manusia).
3. Untuk mengetahui apakah tingkat kesehatan keuangan memiliki pengaruh terhadap *financial statements fraud*.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Kegunaan teoritis:

Untuk menambah pengetahuan mengenai apakah tingkat kesehatan keuangan memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2. Kegunaan praktis:

a. Bagi investor

Agar dapat mengetahui pentingnya melakukan analisis laporan keuangan, menjadi lebih kritis terhadap informasi pada laporan keuangan perusahaan agar dapat terhindar dari *financial statement fraud* yang dilakukan manajemen.

b. Bagi perusahaan

Agar perusahaan dapat mengetahui bahwa kejujuran dalam melaporkan kinerja keuangan merupakan hal yang penting untuk diterapkan, serta memberi *insight* pada apa tindakan selanjutnya yang harus dilakukan perusahaan dengan memperlihatkan gambaran prospek perusahaan di masa depan.

c. Bagi Auditor

Agar dapat memberikan informasi pada auditor mengenai pengaruh tingkat kesehatan keuangan terhadap indikasi *financial statement fraud* untuk membantu pendeteksian kecurangan.

d. Bagi pembaca

Agar mendapat wawasan tambahan mengenai praktik-praktik kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan dan bagaimana cara mendeteksinya.

### 1.5. Kerangka Pemikiran

Menurut Cressey (1954, dalam Machado & Gartner, 2017) terdapat tiga faktor yang menjadi penyebab terjadinya *fraud* yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*). Berdasarkan *Statement on Auditing Standards No. 99 : Consideration of Fraud* yang diterbitkan oleh *Auditing Standard Board American Institute Certified Public Accountant* (2002), terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *meeting*

*financial targets*. Tingkat kesehatan keuangan yang buruk merupakan salah satu bentuk tekanan finansial. Tingkat kesehatan keuangan yang buruk juga mengindikasikan perusahaan sedang tidak stabil secara finansial. Hal tersebut secara tidak langsung berpengaruh pada pengembalian kepada pemegang saham. Jika kinerja keuangan perusahaan memburuk, berarti nilai suatu perusahaan juga akan menurun. Jika nilai suatu perusahaan menurun, maka akan mengurangi kemampuan perusahaan memberikan kemakmuran kepada pemegang saham atau pemilik. Oleh karena itu, tingkat kesehatan keuangan yang kurang baik kemungkinan besar dapat menimbulkan motivasi manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan, khususnya *financial statement fraud*.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, seperti pada penelitian Kurnianingsih dan Siregar (2019), Christy dan Stephanus (2018), Hariri *et al.* (2017), Aprilia (2017), MacCarthy (2017), Mavengere (2015), Abbas (2017), Bhavani dan Amponsah (2017), Machado dan Gartner (2017), Thai *et al.* (2014), Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017), Mappadang *et al.* (2019), Hantono (2018), Siddiq dan Suseno (2019) dan Ofori (2016) *financial statement fraud* dapat diproksikan menggunakan *Beneish M-Score Model*. *M-Score* merupakan model matematis yang memiliki 8 pengukuran berupa rasio keuangan yang memiliki masing-masing fungsi. Menurut Abbas (2017), perusahaan yang mengalami *financial stability* yang baik merupakan perusahaan yang dapat menunjukkan kinerja yang baik dan menunjukkan pertumbuhan bisnis. Saat perusahaan stabil secara finansial, perusahaan akan terhindar dari tekanan finansial. Oleh karena itu, jika *financial stability* dari sebuah perusahaan baik, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan tersebut melakukan *financial statement fraud*. Pada penelitian Abbas (2017), *financial stability* diproksikan menggunakan *Altman's Z-Score* dan *financial statement fraud* berbentuk *earnings fraud* diproksikan melalui *Beneish M-Score*. Selain itu, Menurut Menteri Keuangan RI Sri Mulyani (Ngelmu.com, 2019), pengukuran kinerja keuangan berupa penentuan zona *financial distress* dapat diukur menggunakan *Altman's Z-Score*.

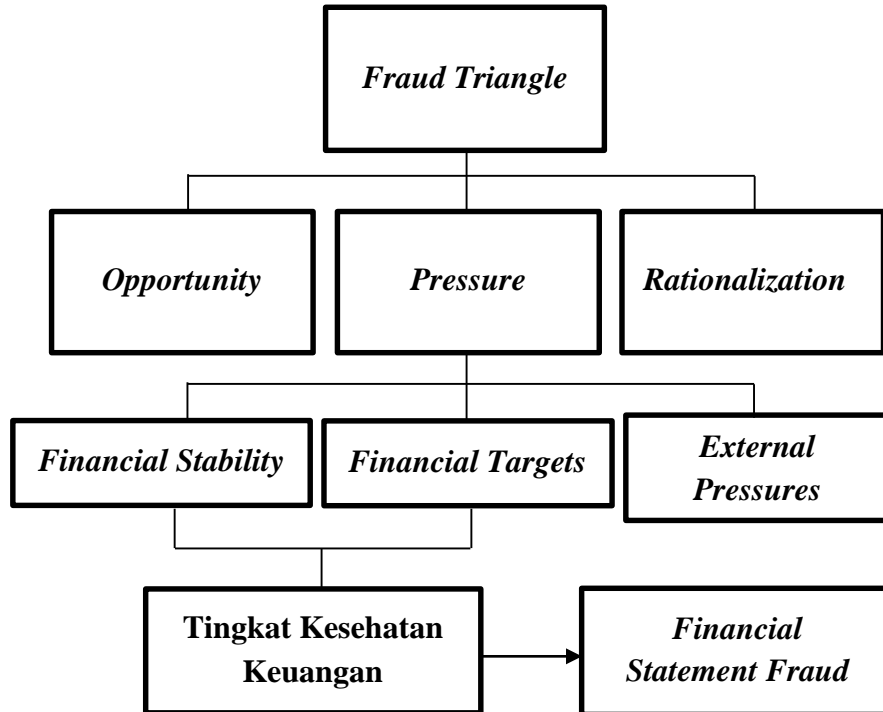
Menurut *Auditing Standard Board American Institute Certified Public Accountant* (2002), kondisi dimana stabilitas keuangan perusahaan terancam akibat kompetisi, tingginya tingkat kerentanan terhadap perubahan, penurunan *demand*, arus kas yang terus-menerus bernilai negatif mencerminkan bahwa perusahaan tersebut

sedang berada dalam tekanan (*pressure*). Maka dari itu, stabilitas keuangan perusahaan yang buruk maka dapat mengindikasikan buruknya tingkat kesehatan keuangan perusahaan tersebut.

Kondisi keuangan perusahaan dikatakan stabil apabila perusahaan dapat mencukupi kebutuhan rutin saat ini, kebutuhan yang akan datang, hingga kebutuhan yang sifatnya mendadak atau tiba-tiba sekalipun (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017). Oleh karena itu apabila stabilitas keuangan perusahaan buruk, maka cepat atau lambat perusahaan tersebut akan tidak mampu memenuhi tujuan-tujuan finansialnya. Dengan demikian, terganggunya *financial stability* dan tidak terpenuhinya *financial targets* yang merupakan elemen dari tekanan finansial dalam *fraud triangle*, dapat direpresentasikan melalui tingkat kesehatan keuangan yang tidak baik. Sehingga perusahaan yang mengalami tekanan finansial (memiliki tingkat kesehatan keuangan yang tidak baik) akan memiliki motivasi lebih tinggi untuk melakukan *financial statement fraud*.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan keuangan yang diproksikan melalui *Altman's Z-Score* terhadap indikasi *financial statement fraud* yang diproksikan melalui *Beneish M-Score*.

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



*Sumber: Cressey (1954), ASB AICPA (2020), diolah kembali.*